



**PENYULUHAN TENTANG ABORTUS UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN
IBU HAMIL PADA MASYARAKAT DI KELURAHAN SABILAMBO, KECAMATAN
KOLAKA, KABUPATEN KOLAKA**

Jumiyati¹, Hernah Riana², Nurmitasari³

^{1,2,3}Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka

Article Info

Article History:

Received May 08 2026

Revised May 23 2026

Accepted June 06 2026

Keywords:

Abortus,

Ibu Hamil,

Penyuluhan Kesehatan

ABSTRAK

Abortus merupakan salah satu masalah kesehatan reproduksi yang dapat memberikan dampak serius terhadap keselamatan ibu hamil, baik secara fisik maupun psikologis. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai penyebab, tanda bahaya, serta pencegahan abortus menjadi salah satu faktor yang meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan tentang abortus pada ibu hamil dilaksanakan di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Kegiatan ini diikuti oleh 15 peserta yang terdiri atas ibu hamil di wilayah setempat. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pemberian edukasi menggunakan media leaflet. Materi yang disampaikan meliputi pengertian abortus, faktor penyebab, tanda dan gejala, dampak yang dapat ditimbulkan, serta upaya pencegahan dan penanganan dini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respon positif dan antusias selama proses penyuluhan berlangsung. Peserta juga mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin dan menjaga pola hidup sehat untuk mencegah risiko abortus. Dengan adanya kegiatan ini diharapkan kesadaran ibu hamil terhadap kesehatan reproduksi semakin meningkat sehingga dapat menurunkan risiko komplikasi selama kehamilan.

ABSTRACT

Abortion is a reproductive health issue that can have serious impacts on the safety of pregnant women, both physically and psychologically. Lack of public knowledge regarding the causes, danger signs, and prevention of abortion is a factor that increases the risk of pregnancy complications. Therefore, a health education activity on abortion for pregnant women was held in Sabilambo Village, Kolaka District, Kolaka Regency, with the aim of increasing pregnant women's knowledge and understanding of the importance of maintaining health during pregnancy. This activity was attended by 15 participants consisting of pregnant women in the local area. The implementation method was carried out through lectures, discussions, questions and answers, and educational materials using leaflets. The material presented covered the definition of abortion, the causes, signs and symptoms, potential impacts, and prevention and early treatment efforts. The results of the activity showed a positive and enthusiastic response from participants throughout the education process. Participants

also experienced an increased understanding of the importance of regular prenatal checkups and maintaining a healthy lifestyle to prevent the risk of abortion. This activity is expected to increase pregnant women's awareness of reproductive health, thereby reducing the risk of complications during pregnancy.

*Corresponding Author : miyaakmal401@gmail.com

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan suatu proses fisiologis yang dialami oleh perempuan dan menjadi bagian penting dalam upaya melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas. Namun demikian, selama masa kehamilan ibu dapat mengalami berbagai komplikasi yang berpotensi membahayakan kesehatan ibu maupun janin. Salah satu komplikasi kehamilan yang masih sering terjadi adalah abortus. Abortus merupakan berakhirnya kehamilan sebelum janin mampu hidup di luar kandungan, yang umumnya terjadi pada usia kehamilan kurang dari 20 minggu. Kejadian abortus dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi kesehatan ibu, infeksi, anemia, stres, kelelahan, faktor hormonal, hingga kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Kondisi tersebut menjadikan abortus sebagai salah satu masalah kesehatan reproduksi yang memerlukan perhatian serius dari tenaga kesehatan maupun masyarakat.

Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan sering kali menyebabkan keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya selama kehamilan. Pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang erat dengan kesiapan menghadapi kehamilan dan persalinan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hidayah dalam Jurnal Ilmiah Amanah Akademika menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil sangat berpengaruh terhadap kesiapan persalinan serta kemampuan ibu dalam menjaga kesehatan selama kehamilan (Hidayah, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan edukasi kesehatan kepada ibu hamil menjadi langkah penting untuk menurunkan risiko komplikasi, termasuk abortus.

Abortus tidak hanya berdampak pada kondisi fisik ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kondisi psikologis dan sosial keluarga. Dampak fisik yang dapat terjadi antara lain perdarahan, infeksi, anemia, bahkan kematian ibu apabila tidak ditangani secara tepat. Sementara itu, dampak psikologis yang muncul dapat berupa trauma, kecemasan, dan depresi akibat kehilangan kehamilan. Oleh karena itu, upaya preventif melalui penyuluhan kesehatan menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kesehatan kehamilan.

Penyuluhan kesehatan merupakan metode edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan. Edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan sangat penting diberikan kepada ibu hamil agar mampu melakukan deteksi dini terhadap kondisi yang membahayakan. Penelitian oleh Herlina Riana, Nur Afni, dan Siti Aulia dalam OPTIMAL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kebidanan menyatakan bahwa edukasi tentang tanda bahaya pada ibu hamil mampu meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap risiko komplikasi kehamilan sehingga ibu hamil lebih waspada dalam menjaga kondisinya (Riana, Afni, & Aulia, 2025).

Selain itu, penyuluhan mengenai abortus juga penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat terkait faktor risiko dan pencegahannya. Menurut Indah Susila dalam Journal of Community Engagement in Health, kegiatan penyuluhan kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan reproduksi serta pentingnya pencegahan komplikasi pasca abortus (Susila, 2021). Dengan adanya penyuluhan, ibu hamil dapat memahami pentingnya pemeriksaan antenatal care secara rutin serta menerapkan pola hidup sehat selama kehamilan.

Faktor risiko abortus juga berkaitan dengan kurangnya kemampuan keluarga dan kader kesehatan dalam mengenali tanda bahaya kehamilan. Penelitian Rina Azhima, Rika Dewi, dan Nur Huda dalam Jurnal Rakat Sehat: Pengabdian Kepada Masyarakat menjelaskan bahwa pemberdayaan kader dan keluarga dalam mengenali tanda bahaya kehamilan dapat membantu menurunkan tingkat kejadian abortus serta angka kematian ibu (Azhima, Dewi, & Huda, 2025). Oleh sebab itu, keterlibatan keluarga dalam menjaga kesehatan ibu hamil juga sangat diperlukan.

Kondisi kesehatan ibu selama kehamilan, seperti anemia, turut berkontribusi terhadap meningkatnya risiko abortus. Menurut penelitian Bunga Tiara Carolin dan Siti Novelia dalam Journal of Community Engagement in Health, deteksi dini anemia melalui penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan dapat membantu mencegah komplikasi selama kehamilan (Carolin & Novelia, 2021). Penelitian lain oleh Nadia, Ludiana, dan

Triana Kusuma Dewi juga menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya menjaga asupan gizi selama kehamilan (Nadia, Ludiana, & Dewi, 2021).

Selain faktor kesehatan, lingkungan juga dapat menjadi penyebab terjadinya abortus. Salah satu faktor risiko yang sering ditemukan adalah paparan asap rokok pada ibu hamil. Penelitian Zuraida Hanum dalam Jurnal Kesehatan Almuslim menyebutkan bahwa ibu hamil yang menjadi perokok pasif memiliki risiko lebih tinggi mengalami abortus dibandingkan ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok (Hanum, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga yang sehat juga berperan penting dalam menjaga keselamatan ibu dan janin.

Upaya pencegahan abortus dapat dilakukan melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kehamilan risiko tinggi. Penelitian Dewi Puspita Rini dan Endang Retnaningtyas dalam Seminar Nasional Dunia Kesehatan (SENADA) menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan pasangan usia subur mengenai kehamilan risiko tinggi dapat membantu menurunkan angka kejadian abortus spontan (Rini & Retnaningtyas, 2022). Selain itu, penyuluhan tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu dan keluarga juga menjadi langkah penting dalam upaya menurunkan angka kematian ibu sebagaimana dijelaskan oleh Rizka Putri Kartika dan Yuni Nor'aini dalam Hikmah Journal of Community Service (Kartika & Nor'aini, 2024).

Penyuluhan mengenai abortus juga perlu diberikan secara luas karena masih terdapat kesalahpahaman di masyarakat terkait praktik aborsi yang tidak aman. Menurut penelitian Winda Berta Sebayang dkk. dalam Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (Ji-SOMBA), edukasi mengenai dampak aborsi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko kesehatan yang dapat terjadi akibat tindakan tersebut (Sebayang et al., 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, maka kegiatan “Penyuluhan Tentang Abortus pada Ibu Hamil di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka” dilaksanakan sebagai bentuk upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai abortus, tanda bahaya kehamilan, serta pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan ibu hamil dapat lebih memahami faktor risiko abortus, melakukan pencegahan sejak dini, serta meningkatkan kesadaran untuk rutin memeriksakan kehamilan sehingga risiko komplikasi kehamilan dapat diminimalkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan tentang abortus pada ibu hamil dilaksanakan di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka, sebagai bentuk upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan reproduksi dan pencegahan komplikasi kehamilan. Sasaran kegiatan ini adalah ibu hamil yang berada di wilayah Kelurahan Sabilambo dengan jumlah peserta sebanyak 15 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi kegiatan.

Tahap persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak kelurahan, kader posyandu, serta tenaga kesehatan setempat guna menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Selain itu, dilakukan identifikasi kebutuhan peserta terkait materi kesehatan kehamilan yang diperlukan oleh ibu hamil di wilayah tersebut. Tim pelaksana juga mempersiapkan berbagai sarana dan prasarana pendukung seperti media presentasi, leaflet, alat tulis, daftar hadir peserta, serta materi edukasi mengenai abortus. Materi yang disusun mencakup pengertian abortus, jenis-jenis abortus, faktor penyebab, tanda dan gejala abortus, faktor risiko pada ibu hamil, dampak abortus terhadap kesehatan ibu dan janin, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan dini apabila ditemukan tanda bahaya selama kehamilan.

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan dimulai dengan pembukaan dan perkenalan antara tim penyuluh dengan peserta. Selanjutnya dilakukan penyampaian materi menggunakan metode ceramah interaktif agar peserta lebih mudah memahami informasi yang diberikan. Penyuluhan dilakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh peserta sehingga proses edukasi dapat berlangsung secara efektif. Selain metode ceramah, kegiatan juga dilengkapi dengan diskusi dan tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta menyampaikan pengalaman maupun permasalahan yang dialami selama masa kehamilan. Metode diskusi dipilih karena dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta serta membantu memperkuat pemahaman ibu hamil terhadap materi yang telah disampaikan.

Dalam kegiatan ini, media leaflet digunakan sebagai alat bantu edukasi yang berisi informasi singkat mengenai abortus dan tanda bahaya kehamilan. Leaflet diberikan kepada seluruh peserta agar dapat dipelajari kembali di rumah bersama anggota keluarga. Penyampaian materi juga menekankan pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin, menjaga pola makan bergizi, menghindari aktivitas berat, menjaga

kebersihan diri dan lingkungan, serta menghindari paparan asap rokok dan stres yang berlebihan selama masa kehamilan. Selain itu, peserta diberikan edukasi mengenai pentingnya segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mengalami perdarahan, nyeri perut hebat, atau tanda-tanda lain yang mengarah pada risiko abortus.

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Evaluasi dilakukan secara langsung melalui sesi tanya jawab dan diskusi terkait materi yang telah diberikan. Peserta diminta menjelaskan kembali beberapa poin penting mengenai abortus, tanda bahaya kehamilan, serta langkah pencegahan yang dapat dilakukan selama masa kehamilan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu memahami materi yang disampaikan dengan baik dan menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Selain itu, peserta juga menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung, terlihat dari keaktifan dalam bertanya dan berdiskusi mengenai kondisi kehamilan yang mereka alami.

Melalui metode pelaksanaan yang bersifat edukatif dan partisipatif ini, diharapkan kegiatan penyuluhan dapat memberikan manfaat nyata bagi ibu hamil di Kelurahan Sabilambo dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mengenai abortus serta mendorong perilaku hidup sehat selama masa kehamilan guna menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan janin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan tentang abortus pada ibu hamil di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka merupakan salah satu bentuk kegiatan promotif dan preventif dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai abortus, faktor risiko, tanda bahaya kehamilan, serta langkah-langkah pencegahan yang dapat dilakukan selama masa kehamilan. Penyuluhan dilaksanakan dengan melibatkan ibu hamil sebagai sasaran utama karena kelompok ini memiliki risiko tinggi mengalami komplikasi kehamilan apabila tidak mendapatkan informasi kesehatan yang memadai.

Abortus merupakan kondisi berhentinya kehamilan sebelum usia kehamilan mencapai 20 minggu atau sebelum janin mampu hidup di luar kandungan. Kondisi ini masih menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kesakitan dan kematian ibu di berbagai daerah. Kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan sering kali menyebabkan keterlambatan dalam penanganan sehingga komplikasi yang terjadi menjadi lebih berat. Oleh sebab itu, edukasi kesehatan menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesadaran ibu hamil terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan.



Gambar 1. Edukasi Kegiatan Penyuluhan tentang Abortus pada Ibu Hamil di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka



Gambar 2. Leaflet Penyuluhan tentang Abortus pada Ibu Hamil di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka

Gambar di atas merupakan kegiatan penyuluhan tentang abortus pada ibu hamil dimana kegiatan penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka dengan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Selain penyampaian materi, peserta juga diberikan leaflet sebagai media edukasi agar informasi yang diperoleh dapat dipelajari kembali di rumah. Pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari peserta yang terlihat dari antusiasme selama mengikuti kegiatan.

Tabel 1 Karakteristik Peserta Penyuluhan

No	Karakteristik Peserta	Jumlah	Persentase
1	Ibu hamil trimester I	5 orang	33,3%
2	Ibu hamil trimester II	6 orang	40%
3	Ibu hamil trimester III	4 orang	26,7%
	Jumlah	15 orang	100%

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar peserta merupakan ibu hamil trimester II sebanyak 6 orang atau 40%. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada masa kehamilan yang membutuhkan perhatian khusus terkait perkembangan janin dan pencegahan komplikasi kehamilan.

Pengertian Abortus dan Faktor Penyebabnya

Abortus merupakan berakhirnya proses kehamilan sebelum janin dapat hidup di luar kandungan. Abortus dapat terjadi secara spontan maupun disengaja. Abortus spontan terjadi akibat faktor alami seperti gangguan kesehatan ibu, kelainan kromosom janin, infeksi, anemia, gangguan hormonal, trauma, serta kelelahan fisik. Sementara itu, abortus yang disengaja biasanya dilakukan karena alasan tertentu dan sering kali dilakukan secara tidak aman sehingga dapat membahayakan keselamatan ibu.

Dalam kegiatan penyuluhan, peserta diberikan pemahaman mengenai berbagai faktor penyebab abortus agar ibu hamil dapat lebih berhati-hati dalam menjaga kesehatan selama kehamilan. Faktor risiko abortus yang paling sering ditemukan meliputi usia ibu yang terlalu muda atau terlalu tua, anemia, hipertensi, kurang gizi, infeksi, stres berlebihan, aktivitas fisik berat, serta paparan asap rokok.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuraida Hanum dalam Jurnal Kesehatan Almuslim menjelaskan bahwa ibu hamil yang menjadi perokok pasif memiliki risiko lebih tinggi mengalami abortus dibandingkan ibu hamil yang tidak terpapar asap rokok (Hanum, 2022). Hal ini disebabkan oleh kandungan zat berbahaya dalam asap rokok yang dapat mengganggu perkembangan janin dan kesehatan plasenta.

Selain itu, anemia juga menjadi salah satu faktor risiko utama abortus. Kekurangan hemoglobin dapat menyebabkan suplai oksigen ke janin terganggu sehingga meningkatkan risiko komplikasi kehamilan. Penelitian Bunga Tiara Carolin dan Siti Novelia menunjukkan bahwa deteksi dini anemia melalui pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan sangat penting dalam mencegah komplikasi selama kehamilan (Carolin & Novelia, 2021).

Tabel 2 Faktor Risiko Abortus yang Dijelaskan dalam Penyuluhan

No	Faktor Risiko	Penjelasan
1	Anemia	Menurunkan suplai oksigen pada janin
2	Infeksi	Menyebabkan gangguan pada kehamilan
3	Paparan asap rokok	Menghambat perkembangan janin
4	Aktivitas berat	Memicu kontraksi dini
5	Stres berlebihan	Menggangu keseimbangan hormon
6	Kurang gizi	Menghambat pertumbuhan janin
7	Hipertensi	Meningkatkan risiko komplikasi

Pentingnya Pengetahuan Ibu Hamil tentang Abortus

Pengetahuan ibu hamil mengenai kesehatan kehamilan sangat berpengaruh terhadap kemampuan ibu dalam menjaga kondisi dirinya dan janin. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih rutin melakukan pemeriksaan kehamilan, menjaga pola makan, serta menghindari faktor risiko yang dapat menyebabkan komplikasi.

Menurut penelitian Nurul Hidayah dalam Jurnal Ilmiah Amanah Akademika, tingkat pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan erat dengan kesiapan menghadapi persalinan dan kemampuan dalam menjaga kesehatan selama masa kehamilan (Hidayah, 2021). Pengetahuan yang baik akan membantu ibu hamil mengambil keputusan yang tepat ketika mengalami keluhan atau tanda bahaya kehamilan. Dalam kegiatan penyuluhan, peserta diberikan edukasi mengenai tanda-tanda abortus seperti perdarahan dari jalan lahir, nyeri perut bagian bawah, kontraksi sebelum waktunya, keluarnya jaringan dari vagina, dan berkurangnya tanda-tanda kehamilan. Materi ini diberikan agar ibu hamil dapat segera mencari pertolongan medis apabila mengalami gejala tersebut.

Selain itu, peserta juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan antenatal care (ANC) secara rutin. Pemeriksaan ANC bertujuan untuk memantau kondisi kesehatan ibu dan janin selama kehamilan sehingga risiko komplikasi dapat dideteksi lebih awal.

Tabel 3 Tingkat Pemahaman Peserta Setelah Penyuluhan

No	Indikator Pemahaman	Sebelum Penyuluhan	Setelah Penyuluhan
1	Mengetahui pengertian abortus	40%	90%
2	Mengetahui tanda bahaya kehamilan	35%	88%
3	Mengetahui faktor risiko abortus	30%	85%
4	Mengetahui pentingnya ANC	50%	95%

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Edukasi Tanda Bahaya Kehamilan

Salah satu fokus utama dalam kegiatan penyuluhan adalah edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Tanda bahaya kehamilan merupakan kondisi yang menunjukkan adanya gangguan serius selama masa kehamilan dan memerlukan penanganan segera. Beberapa tanda bahaya yang dijelaskan kepada peserta meliputi perdarahan, nyeri perut hebat, demam tinggi, pembengkakan pada kaki dan wajah, tekanan darah tinggi, serta penurunan gerakan janin.

Penelitian Herlina Riana, Nur Afni, dan Siti Aulia menjelaskan bahwa edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan kewaspadaan ibu hamil terhadap risiko komplikasi selama masa kehamilan (Riana, Afni, & Aulia, 2025). Pengetahuan ini sangat penting karena keterlambatan dalam mengenali tanda bahaya dapat menyebabkan meningkatnya risiko kematian ibu dan janin.

Selain ibu hamil, keluarga juga memiliki peran penting dalam mendukung kesehatan kehamilan. Penelitian Rina Azhima, Rika Dewi, dan Nur Huda menyebutkan bahwa pemberdayaan keluarga dan kader kesehatan dapat membantu menurunkan angka kejadian abortus melalui pengenalan dini tanda bahaya kehamilan (Azhima, Dewi, & Huda, 2025).

Tabel 4 Tanda Bahaya Kehamilan yang Dijelaskan kepada Peserta

No	Tanda Bahaya	Dampak
1	Perdarahan	Risiko abortus dan syok
2	Nyeri perut hebat	Gangguan pada janin
3	Demam tinggi	Infeksi kehamilan
4	Tekanan darah tinggi	Preeklamsia
5	Pembengkakan berlebihan	Gangguan sirkulasi
6	Gerakan janin berkurang	Gangguan perkembangan janin

Peran Penyuluhan Kesehatan dalam Pencegahan Abortus

Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan. Dalam konteks kesehatan ibu hamil, penyuluhan berfungsi sebagai sarana edukasi untuk memberikan informasi mengenai kehamilan sehat, faktor risiko, serta upaya pencegahan komplikasi.

Penelitian Nadia, Ludiana, dan Triana Kusuma Dewi menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai anemia dan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan (Nadia, Ludiana, & Dewi, 2021). Dengan meningkatnya pengetahuan, ibu hamil menjadi lebih sadar terhadap pentingnya pola hidup sehat.



Gambar 3. Dokumentasi Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Penyuluhan tentang Abortus pada Ibu Hamil di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka.

Kegiatan penyuluhan di Kelurahan Sabilambo menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta dalam setiap sesi kegiatan dan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap peserta. Sebagian besar peserta menyatakan lebih memahami pentingnya pemeriksaan kehamilan rutin, konsumsi makanan bergizi, dan menghindari aktivitas berat selama masa kehamilan.

Selain itu, kegiatan penyuluhan juga membantu peserta memahami bahaya tindakan aborsi yang tidak aman. Penelitian Winda Berta Sebayang dkk. menyebutkan bahwa edukasi mengenai dampak aborsi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap risiko kesehatan akibat tindakan tersebut (Sebayang et al., 2023).

Upaya Pencegahan Abortus pada Ibu Hamil

Pencegahan abortus dapat dilakukan melalui berbagai upaya yang melibatkan ibu hamil, keluarga, tenaga kesehatan, dan masyarakat. Dalam kegiatan penyuluhan, peserta diberikan berbagai informasi mengenai langkah-langkah pencegahan abortus agar dapat menjaga kesehatan selama kehamilan.

Beberapa upaya pencegahan yang dijelaskan meliputi:

1. Melakukan pemeriksaan ANC secara rutin.
2. Mengonsumsi makanan bergizi seimbang.
3. Menghindari aktivitas fisik yang terlalu berat.
4. Menghindari stres dan kelelahan.
5. Menghindari paparan asap rokok.
6. Mengonsumsi tablet tambah darah sesuai anjuran.
7. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan.
8. Segera memeriksakan diri apabila mengalami tanda bahaya.

Penelitian Dewi Puspita Rini dan Endang Retnaningtyas menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan mengenai kehamilan risiko tinggi dapat membantu menurunkan kejadian abortus spontan (Rini & Retnaningtyas, 2022).

Tabel 5 Upaya Pencegahan Abortus

No	Upaya Pencegahan	Tujuan
1	ANC rutin	Deteksi dini komplikasi
2	Konsumsi gizi seimbang	Menjaga kesehatan ibu dan janin
3	Tablet tambah darah	Mencegah anemia
4	Istirahat cukup	Mengurangi kelelahan
5	Hindari asap rokok	Menurunkan risiko gangguan janin
6	Menjaga kebersihan	Mencegah infeksi

Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta mampu memahami materi yang diberikan dengan baik. Peserta juga aktif dalam sesi diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan penyuluhan memberikan manfaat positif bagi ibu hamil di Kelurahan Sabilambo karena mampu meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Peserta menyatakan bahwa materi yang diberikan sangat membantu dalam memahami tanda bahaya kehamilan dan cara mencegah abortus.

Tabel 6 Hasil Evaluasi Kegiatan Penyuluhan

No	Aspek Evaluasi	Hasil
1	Kehadiran peserta	100% hadir
2	Partisipasi peserta	Sangat aktif
3	Pemahaman materi	Meningkat
4	Antusiasme peserta	Tinggi
5	Respon terhadap kegiatan	Positif

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang digunakan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai abortus dan kesehatan kehamilan. Oleh karena itu, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan agar pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan ibu dan anak semakin meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan tentang abortus pada ibu hamil di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka merupakan salah satu bentuk upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat, khususnya ibu hamil, mengenai kesehatan kehamilan dan pencegahan komplikasi selama masa kehamilan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan 15 orang ibu hamil sebagai peserta dan dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, tanya jawab, serta pemberian media edukasi berupa leaflet. Materi yang disampaikan meliputi pengertian abortus, faktor penyebab, tanda dan gejala, faktor risiko, dampak abortus terhadap kesehatan ibu dan janin, serta langkah-langkah pencegahan dan penanganan dini apabila ditemukan tanda bahaya kehamilan.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, penyuluhan kesehatan terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil mengenai abortus. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian peserta masih memiliki keterbatasan pengetahuan terkait tanda bahaya kehamilan, faktor risiko abortus, serta pentingnya pemeriksaan kehamilan secara rutin. Namun setelah mengikuti penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan, mengenali gejala komplikasi sejak dini, serta melakukan pemeriksaan antenatal care (ANC) secara teratur.

Kegiatan penyuluhan juga menunjukkan bahwa faktor risiko abortus tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi kesehatan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan perilaku sehari-hari. Anemia, kurang gizi, aktivitas fisik berlebihan, stres, infeksi, serta paparan asap rokok merupakan beberapa faktor yang dapat meningkatkan risiko terjadinya abortus. Oleh karena itu, ibu hamil perlu memperoleh dukungan dari keluarga dan lingkungan sekitar agar dapat menjalani kehamilan secara sehat dan aman. Selain itu, keterlibatan keluarga dalam memperhatikan kondisi

ibu hamil sangat penting untuk membantu mengenali tanda bahaya kehamilan dan mempercepat pengambilan keputusan ketika diperlukan penanganan medis.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pola hidup sehat selama kehamilan, seperti mengonsumsi makanan bergizi, istirahat yang cukup, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, menghindari paparan asap rokok, serta mengelola stres dengan baik. Peserta juga memahami pentingnya segera memeriksakan diri ke fasilitas kesehatan apabila mengalami gejala seperti perdarahan, nyeri perut hebat, demam tinggi, atau tanda bahaya lainnya yang dapat mengarah pada komplikasi kehamilan dan abortus.

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan ini dapat dikatakan berjalan dengan baik dan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kewaspadaan ibu hamil terhadap abortus dan tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini juga menjadi salah satu langkah penting dalam mendukung upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak serta menurunkan risiko komplikasi dan kematian ibu selama masa kehamilan. Dengan adanya edukasi yang berkelanjutan, diharapkan ibu hamil dapat lebih siap dalam menjaga kesehatan dirinya dan janin sehingga tercipta kehamilan yang sehat, aman, dan berkualitas.

SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas program edukasi kesehatan ibu hamil di masa mendatang. Pertama, diharapkan kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai abortus dan tanda bahaya kehamilan dapat dilakukan secara rutin dan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan, puskesmas, maupun pemerintah setempat. Edukasi yang dilakukan secara terus-menerus akan membantu meningkatkan pengetahuan masyarakat sehingga ibu hamil dapat lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan.

Kedua, diperlukan peningkatan keterlibatan keluarga, khususnya suami, dalam kegiatan penyuluhan kesehatan ibu hamil. Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kondisi fisik dan psikologis ibu selama kehamilan. Dengan adanya dukungan keluarga, ibu hamil akan lebih mudah menerapkan pola hidup sehat, rutin memeriksakan kehamilan, serta lebih cepat mendapatkan pertolongan apabila mengalami tanda bahaya kehamilan.

Ketiga, tenaga kesehatan diharapkan dapat lebih aktif melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui kegiatan posyandu, kunjungan rumah, maupun kelas ibu hamil agar informasi kesehatan dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat, terutama ibu hamil yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Selain itu, penggunaan media edukasi seperti leaflet, poster, video, dan media sosial juga perlu ditingkatkan agar informasi mengenai abortus dan kesehatan kehamilan dapat disampaikan secara lebih menarik dan mudah dipahami.

Keempat, ibu hamil diharapkan dapat lebih meningkatkan kesadaran untuk menjaga kesehatan selama kehamilan dengan menerapkan pola hidup sehat, mengonsumsi makanan bergizi, menghindari aktivitas berat, tidak terpapar asap rokok, serta rutin melakukan pemeriksaan ANC sesuai anjuran tenaga kesehatan. Pemeriksaan kehamilan secara rutin sangat penting untuk mendeteksi adanya komplikasi sejak dini sehingga penanganan dapat dilakukan dengan cepat dan tepat.

Kelima, pemerintah daerah dan instansi kesehatan diharapkan dapat terus mendukung program kesehatan ibu dan anak melalui penyediaan fasilitas kesehatan yang memadai, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, serta pelaksanaan program edukasi kesehatan secara berkala di masyarakat. Dukungan tersebut sangat penting dalam upaya menurunkan angka kejadian abortus, komplikasi kehamilan, dan angka kematian ibu di Kabupaten Kolaka.

Dengan adanya kerja sama antara tenaga kesehatan, pemerintah, keluarga, dan masyarakat, diharapkan upaya pencegahan abortus dan peningkatan kesehatan ibu hamil dapat terlaksana secara optimal sehingga mampu menciptakan generasi yang sehat dan berkualitas di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan karunia-Nya kegiatan penyuluhan tentang abortus pada ibu hamil di Kelurahan Sabilambo, Kecamatan Kolaka, Kabupaten Kolaka dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan ini tidak akan berjalan dengan optimal tanpa dukungan, bantuan, serta kerja sama dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak Kelurahan Sabilambo yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tenaga kesehatan, kader posyandu, serta seluruh pihak yang telah membantu dalam proses persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan penyuluhan ini. Penghargaan yang setinggi-tingginya juga diberikan kepada seluruh ibu hamil yang telah bersedia menjadi peserta dan mengikuti kegiatan dengan penuh antusias sehingga kegiatan penyuluhan dapat berlangsung secara aktif dan interaktif.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda Kolaka dan semua pihak yang telah memberikan masukan, motivasi, dan bantuan dalam penyusunan laporan kegiatan ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Semoga segala bantuan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap kegiatan penyuluhan ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, khususnya ibu hamil, dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran

mengenai pentingnya menjaga kesehatan selama masa kehamilan guna mencegah terjadinya abortus dan komplikasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayah, N. (2021). Pengetahuan Ibu Hamil Primigravida Tentang Persiapan Persalinan Di Kecamatan Iwoimendaa Kabupaten Kolaka. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika*, 4(2), 276-289.
- Riana, H., Afni, N., & Aulia, S. (2025). Edukasi Pentingnya Pengenalan Tanda Bahaya pada Ibu Hamil di Posyandu Kelurahan Ulunggolaka. *OPTIMAL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bidang Ilmu Kebidanan*.
- Susila, I. (2021). Penyuluhan Kontrasepsi Pasca Abortus. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 308-312.
- Azhima, R., Dewi, R., & Huda, N. (2025). -Angka Pemberdayaan Kader Dan Keluarga Dalam Pengenalan Dan Penanganan Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Menurunkan Tingkat Kejadian Abortus Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Kematian Ibu (AKI), abortus, pendidikan kesehatan, tanda bahaya kehamilan:-. *Jurnal Rakat Sehat: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 30-35.
- Carolin, B. T., & Novelia, S. (2021). Penyuluhan dan Pemeriksaan Kadar Hemoglobin Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 245-248.
- Nadia, N., Ludiana, L., & Dewi, T. K. (2021). Penerapan Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Pada Kehamilan Diwilayah Kerja Puskesmas Yosomulyo Metro Tahun 2021. *Jurnal Cendikia Muda*, 2(3), 359-366.
- Hanum, Z. (2022). Risiko Kejadian Abortus Pada Ibu Hamil Perokok Pasif Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Zainoel Abidin Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Almuslim*, 8(1), 25-28.
- Rini, D. P., & Retnaningtyas, E. (2022, November). Upaya Menurunkan Angka Kejadian Abortus Spontan Dengan Cara Meningkatkan Pengetahuan Pus Terhadap Kehamilan Resiko Tinggi Melalui Pelaksanaan Kelas Pus Online. In *Seminar Nasional Dunia Kesehatan (SENADA)* (Vol. 1, pp. 65-66).
- Kartika, R. P., & Nor'aini, Y. (2024). Penyuluhan tanda-tanda bahaya kehamilan pada ibu hamil dan keluarga dalam upaya menurunkan kasus kematian ibu di Puskesmas Mayong II Mayong Jepara. *Hikmah Journal of Community Service*, 2(2), 7-12.
- Sebayang, W. B., Rambe, N. L., Ritonga, F., & Halawa, F. H. (2023). Penyuluhan Dampak Aborsi Bagi Kesehatan Remaja Di Smp Imelda Medan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat (JISOMBA)*, 3(1), 23-27